

**PENGARUH CAR, NPL DAN LDR TERHADAP ROA
PADA BANK BUMN YANG GO PUBLIC
DI INDONESIA**

Pujo Gunarso, Any Rustia Dewi, Natalia Ayu Candrawati

Universitas Merdeka Malang

Email: pujo.gunarso@unmer.ac.id

Abstraks

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA pada bank pemerintah yang go public di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan publikasi tahunan selama 8 tahun, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu CAR, NPL dan LDR dan variabel dependennya adalah ROA. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Ratio On Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediacy* atau perantara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji tingkat kesehatan bank dengan rasio pengkajian tingkat kesehatan perbankan yaitu *Capital* diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Aset diwakili oleh rasio *Non Performing Loan (NPL)*, *Earning* dinilai dengan *Return On Asset (ROA)*, dan *liquidity* diwakili oleh *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap Bank BUMN yang *go public* di Indonesia, bank BUMN tersebut terdiri dari PT. Bank Rakyat

Indonesia Tbk (BBRI), PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT. Bank Mandiri Tbk (BMRI), dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN).

Keempat bank di atas termasuk jajaran bank yang kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga masyarakat cenderung merasa aman untuk menyimpan danaya pada bank-bank tersebut. Penelitian didasarkan pada kajian teoritis Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, Sitanggang (2012), Kuncoro dan Suhardjono (2011), Kasmir (2014), Darmawi (2011), serta kajian empiris dari penelitian Pamulasari (2015), Agustha (2018), Sudarmanta (2016), Dewi (2017), Triaryati (2018) dan Saerang (2014) yang menemukan adanya pengaruh dari CAR, NPL dan LDR terhadap ROA.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah rasio CAR, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan data penelitian dari tahun 2012-2019 terlihat bahwa rasio ROA mengalami kenaikan setiap tahunnya diikuti sertakan dengan rasio CAR. Namun hal tersebut tidak sama dengan NPL dan LDR yang mengalami penurunan. Maka untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dari rasio CAR, NPL dan LDR terhadap kenaikan ROA. Maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul Pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank BUMN yang *go public* di Indonesia.

KERANGKA TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengertian dan Kinerja Keuangan Bank.

Menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana. Secara umum kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam melakukan kegiatan usahanya.

Menurut Sitanggang (2012) terdapat 6 kategori pengukuran yaitu likuiditas, tingkat uang, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan dan nilai tambah yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda dan sangat berguna untuk pihak pemangku kepentingan seperti pemilik

saham, kreditor, pemerintah, manajemen dan pihak-pihak lain yang potensial sesuai dengan kepentingannya atas eksistensi perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201), "ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi ROA pada suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia (2011), menetapkan besarnya ROA minimal 1,5%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014). CAR adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi. Menurut risiko ATMR memiliki hubungan positif dengan laba, artinya apabila CAR meningkat maka laba yang dihasilkan juga akan mengalami peningkatan sehingga perubahan laba juga meningkat. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/PJOK.03/2016 tentang kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%.

Non Performing Loan (NPL)

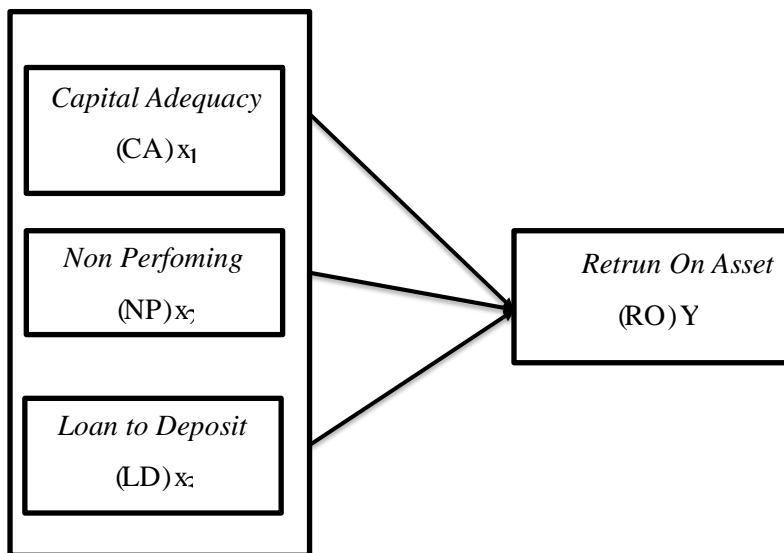
Menurut Kasmir (2013:155), *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni pihak perbankan dalam menganalisis maupun pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Menurut Darmawi (2011:16) NPL adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atas setiap simpanan mereka yang ada di bank yang hendak ditarik. Pada sisi aktiva bank harus menyanggupi kredit yang telah diperjanjikan. Bank akan kehilangan kepercayaan nasabahnya jika salah satu dari kedua hal tersebut tidak dapat dipenuhi. Menurut Hani (2015:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Riyadi (2015:199) *Loan To Deposit Ratio (LDR)* merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana

Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit. Menurut Kasmir (2014:225), batas aman LDR suatu bank sekitar 80%.

KERANGKA PEMIKIRAN



Pengembangan Hipotesis Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir teoritis yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini:

1. H1 : Diduga rasio CAR, NPL dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap ROA pada bank BUMN.
2. H2 : Diduga rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank BUMN.
3. H3 : Diduga rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada bank BUMN.
4. H4 : Diduga rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank BUMN.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data runtut waktu *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data sekunder. Sedangkan sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan

sampel jenuh Bank BUMN yang terdiri dari 4 bank yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BTN. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan publikasi tahunan dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2019.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedstisitas, dan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah data penelitian sudah memenuhi kriteria dalam regresi. Selanjutnya dengan menggunakan persamaan regresi koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan antara variabel, serta pengujian hipotesis uji F dan uji t untuk mengetahui seberapa signifikannya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama maupun secara parsial.

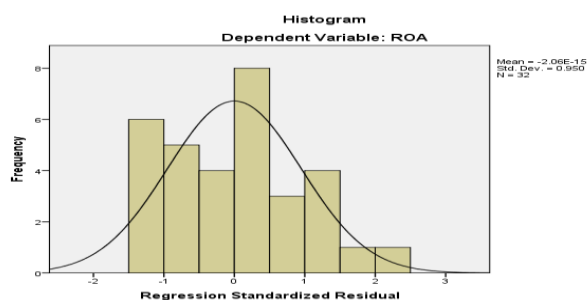
HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji Normalitas berdasarkan grafik histogram menunjukkan bahwa model regresi ini layak dipakai dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel.1
Hasil Uji Normalitas



Uji Multikolonieritas

Hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tidak terjadi multikolinearitas karena *tolerance value* lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 10. Jadi, variabel independen (CAR, NPL dan LDR) bisa digunakan untuk memprediksi ROA.

Tabel.2
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

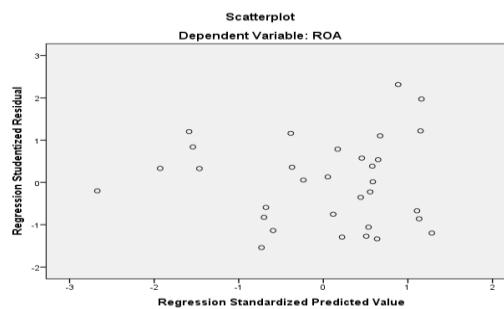
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	.794	1.260
	NPL	.505	1.979
	LDR	.444	2.250

Sumber : Data Hasil Ouput SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari Uji Heteroskedstisitas dengan menggunakan grafik scatterplot yang terlihat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, sehingga bisa disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah 2023

Dari hasil diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola serta tersebar baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu y maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel.4
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.240	1.208		7.651	.000
CAR	.012	.046	.028	.272	.787
NPL	-.729	.171	-.543	-4.266	.000
LDR	-.051	.017	-.419	-3.090	.004

a. Dependent Variable: Kepatuhan Dan Kedisiplinan Wajib Pajak

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan table diatas dengan menggunakan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$ROA = 9,240 + 0,012CAR - 0,729NPL - 0,051LDR$$

Persamaan regresi linear berganda mempunyai konstanta sebesar 9,240 Besarannya konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap maka variabel ROA akan sebesar 9,240%. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh adalah variabel NPL dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dari table 11 dapat terlihat bahwa variabel bebas CAR memiliki arah hubungan positif terhadap ROA yang berarti meningkatnya nilai CAR, sehingga ROA meningkat. Sedangkan variabel NPL dan LDR memberikan pengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti meningkatnya NPL dan LDR akan mengakibatkan menurunnya ROA.

Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.747	.57435
a. Predictors: LDR, CAR, NPL				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data diolah 2023

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.747 atau 74%. Artinya bahwa kemampuan variabel independen (CAR, NPL dan LDR) hanya mampu menjelaskan 74% variabel dependen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen sebagaimana dilihat pada gambar berikut.

Tabel.6
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.108	3	10.369	31.434	.000 ^b
	Residual	9.237	28	.330		
	Total	40.345	31			
a. Dependent Variable: : ROA						
b. Predictors: (Constant), LDR, CAR, NPL						

Berdasarkan hasil uji F diatas didapat analisis regresi diketahui nilai F hitung sebesar 31.434 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0.05$ dan nilai F hitung $31.434 > F$ table 2,95, artinya variabel CAR, NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproyeksi oleh ROA. Sehingga H1 dalam penelitian ini diterima..

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai sig kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya jika nilai sig lebih dari 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji t dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.240	1.208		7.651	.000
CAR	.012	.046	.028	.272	.787
NPL	-.729	.171	-.543	-4.266	.000
LDR	-.051	.017	-.419	-3.090	.004
a. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data diolah 2021

Nilai signifikan CAR (X1) sebesar 0,787. Nilai signifikan $0,787 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,272 < t$ tabel 2,048, artinya variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil uji t bahwa nilai signifikan NPL (X2) 0,000. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $-4,266 > 2,048$ dari hasil tersebut dapat diartikan variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari hasil uji t bahwa nilai signifikan LDR (X3) 0,004. Nilai signifikan $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,090 > 2,048$ koefisien regresi variabel LDR yang bertanda negatif, menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh negative atau berbanding terbalik terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa secara simultan CAR, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN periode 2012-2019. Secara parsial NPL dan LDR signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil analisis statistik dalam penelitian ini, diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi CAR $0,787 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,272 < t$ tabel 2,048. Hasil penelitian menunjukkan hubungan CAR terhadap ROA bahwa fungsi modal dapat dikelola dengan baik sehingga modal yang dimiliki sudah cukup besar untuk membiayai aktivitas dan kinerja perusahaan.

Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA bisa juga disebabkan karena bank- bank BUMN yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada atau bisa juga bank mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*. Dengan demikian bank dapat mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dalam kondisi permodalan seperti apapun agar terus dapat beroperasi dengan baik dan bertanggungjawab dengan baik terhadap investornya atau penyimpan dana. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata CAR pada tahun 2019 sebesar 18,64%. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank selalu berusaha untuk menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Hal tersebut juga dapat terjadi karena bank belum dapat memberikan kredit sesuai yang diharapkan atau belum optimal. Selain itu, CAR

tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio CAR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan disetiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai CAR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan tiap tahunnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saeda (2016) dan Nyimas (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

Pengaruh variabel NPL terhadap ROA menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan perbankan melakukan operasionalnya terutama dalam pencairan kredit berarti bertambahnya risiko yang muncul akibat semakin kompleks kegiatan perbankan adalah munculnya NPL yang semakin besar. Selain itu juga, kaitannya dengan ROA, dengan besarnya NPL perusahaan perbankan, dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki risiko kredit macet yang besar. Dari pencairan kreditnya diharapkan dengan adanya pencairan kredit yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan ROA perusahaan. Menurut catatan Bank Indonesia, kredit macet disebabkan antara lain penurunan kualitas kredit yang disebabkan oleh penurunan kondisi keuangan debitur, keterlambatan dalam pembayaran, masalah pembayaran lainnya. Peningkatan NPL membutuhkan pencadangan dana yang lebih besar sehingga mengurangi laba operasi.

NPL berpengaruh negatif artinya bank yang bersangkutan mampu mengelola kredit bermasalah dengan baik sehingga kredit bermasalah semakin rendah atau sedikit. Dari hasil persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel NPL ini bernilai negatif, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL terhadap ROA adalah negatif. *Non Performing Loan* memberikan pengaruh negatif karena apabila suatu bank dalam kondisi NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank dengan kata lain menurunkan laba dalam hal ini ROA bank. Hal ini sejalan dengan kajian yang telah diungkapkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Apabila NPL semakin rendah maka memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank cukup rendah sehingga bank akan mengalami keuntungan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saeda (2016), I Ketut (2016) dan Nyimas (2017) bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank karena dana yang digunakan oleh bank untuk memberikan kredit kepada pihak yang membutuhkan berasal dari dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi LDR maka likuiditas bank akan semakin rendah. Dan apabila kredit yang disalurkan tidak sesuai manajemennya (prinsip kehati-hatian) maka akan menimbulkan kredit macet. Hasil LDR berpengaruh negatif terhadap ROA yang artinya, bank yang bersangkutan mampu membayar kembali dana pihak ketiga sehingga semakin sedikit dari dana pihak ketiga yang belum terpenuhi, maka dapat diartikan juga bahwa kualitas likuiditas dari bank tersebut menurun.

LDR berpengaruh negatif terhadap ROA karena disebabkan meningkatnya LDR diikuti oleh peningkatan pada NPL yang ditunjukkan pada tabel 3, meskipun rasio CAR juga mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada tabel 2, namun ROA justru mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tabel 5. Akibat LDR berpengaruh negatif terhadap ROA jika dilihat dari keterkaitannya dengan BOPO, maka dapat dilihat pada tabel rasio BOPO dibawah ini :

Tabel.8
Rasio BOPO

NO	KODE	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	BBRI	59,93	60,58	65,42	67,69	68,93	69,14	68,48	70,10
2	BBNI	71,10	67,1	69,8	75,5	73,6	71,0	70,2	73,2
3	BMRI	63,93	62,41	64,98	69,67	80,94	71,78	66,48	67,44
4	BBTN	80,74	82,19	89,19	84,83	82,48	82,06	85,58	98,12

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel 8 terlihat rasio BOPO mengalami peningkatan, yang artinya semakin tinggi nilai BOPO, maka akan semakin menurunnya tingkat efisien perbankan dalam beroperasi, sehingga LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pamularsari (2015) dimana menunjukkan hasil bahwa LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA. Artinya meningkatnya LDR dapat menurunkan ROA. Penurunan nilai ROA pada bank bisa saja terjadi karena semakin besarnya LDR atau semakin besarnya nilai kredit yang menyebabkan tingginya risiko kredit. Dan apabila kredit yang disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan

maka bank akan mengalami penurunan pada laba dan pada akhirnya akan berdampak pada kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN yang *go public* di BEI tahun 2012-2019, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN yang *go public* di Indonesia.
2. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN yang *go public* di Indonesia.
3. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN yang *go public* di Indonesia.
4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset (ROA)* pada Bank BUMN yang *go public* di Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kredit macet bank mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya, tetapi beberapa bank seperti Bank Rakyat Indonesia periode 2015 sampai 2019 NPL-nya mengalami kenaikan. karena itu, diharapkan agar bank lebih berhati-hati dalam memberikan kredit, dan lebih ketat lagi dalam pengawasannya serta memberikan kredit harus sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
2. Bagi pengambil kebijakan perusahaan bahwa kinerja dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan manajemen risiko secara konsisten dan konsekuen dan tetap menjaga rasio-rasionya sesuai ketentuan. Peningkatan laba dapat juga dilakukan dengan cara mengoptimalkan modal yang ada. Penambahan produk juga penting

karena akan meningkatkan kontribusi laba dari *fee based income*. Tetap menjaga kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank tersebut tetap terjaga.

3. Bagi investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan, karena dengan mengetahui tingkat kesehatan bank akan lebih nyaman dalam menginvestasikan dana.
4. Bagi nasabah yang hendak menyimpan dananya pada bank sebaiknya memperhatikan tingkat kesehatan bank karena akan berpengaruh terhadap laba yang didapatkan. Bank yang mendapatkan laba akan mempunyai kelangsungan usaha yang panjang sehingga memiliki risiko likuiditas yang rendah.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel ini, tahun, metode analisis, dan perusahaan yang berbeda atau lebih beragam sehingga hasil penelitian yang dihasilkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustha, Saeda. 2016. *Pengaruh NPL,LDR,NIM,BOPO, CAR dan NIM terhadap ROA*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Jakarta: Gramedia
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan, Jakarta.
- Dewi, Nyimas Villa. 2016. *Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan* (studi kasus pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). Jurnal ilmiah riset manajemen 6 (01).
- Darmawi, Herman. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara
- Diyah, Pamulasari. 2015. *Pengaruh LDR, CAR, NIM dan BOPO terhadap ROA*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Hani, Syafrida. 2015. "Teknik Analisa Laporan Keuangan". Medan: In Media.
- Hardiyanti. 2012. *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA pada Bank BUMN yang Go Public Di Indonesia*. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- I Ketut Alit Sukadana dan Nyoman Triaryati. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Profitabilita pada Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 11, 6239-6268*.
- I Ketut Sudarmanta. 2016. *Determinasi profitabilitas sector perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Pascasarjana Universitas Warmadewa. Denpasar.
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Bali: E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No. 5. ISSN: 2302- 8912. Universitas Undayana Bali.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2013. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis laporan keuangan*. Letakan ke-7. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat, Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Mahardian, Pandu. 2012. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di BEI Periode Juni 2006 – Juni 2011)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Maryati. 2017. *Pengaruh LDR, CAR, NIM, NPL Terhadap ROA pada Bank Umum Go Public*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2013. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta.
- Nyimas Vila Dewi, Ronny Malavia Mardani, & Dr.M. Agus Salim. (2015). Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 70–87.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Diakses dari: <http://www.ojk.go.id>.

Permatasari, Andrina. 2016. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank PT BCA, Tbk*. Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Merdeka Malang.

Pinasti, Wildan Farhat & RR. Indah Mustikawati. 2018. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015*. Jurnal Nominal. Vol. VII. No.1. pp.126-142.

Pincur Lamiduk Purba, Nyoman Triaryati. 2018. *Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap NIM pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*. Universitas Udayana Bali. Indonesia.

Prabowo, Bagus. 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank di Indonesia (Studi Kasus Periode 2006-2009)*. Tesis. Program Studi Magister Manajemen Universitas Gadjah Mada.

Riyadi, Selamat. 2015. *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi asli, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.

Sri Windarti Mokoagow. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Dyariah di Indonesia*. E B B A N K Vol.6, N0. 1, Juli 2015 ISSN (online) : 2442-4439 ISSN (print) : 2087-1406.